***Maṣādir dan Marāji'* Kritik Sastra Arab Klasik
(Suatu Tinjauan Bibliografis)**

Ahmad Hizkil

Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: ahmadhizkil1996@gmail.com

Received: 2021-03-08 Revised: 2021-09-19 Accepted: 2021-09-20

Abstract:

Maṣādir and Marāji' critique of classical Arabic literature is very important for every researcher to know because it has an impact on his research. A good Maṣādir and Marāji' arrangement in a scientific research will really help reviewers, readers, and other researchers who are interested in developing their research. This article examines Maṣādir and Marāji' 'classical Arabic literary criticism. It aims to identify and describe Maṣādir and Marāji' 'classical Arabic literary criticism and its supporting Maṣādir and Marāji' through a bibliographic review. The method used is descriptive-qualitative. The results of this study indicate that there are several Maṣādir and Marāji' 'Arabic literary criticisms and Maṣādir and Marāji' supporters. Maṣādir is much less than Marāji' because Maṣādir is the master book while Marāji' is a derivative book that refers or explains Maṣādir. Maṣādir Arabic literary criticism mostly emerged during the Abbasid era. Maṣādir Arabic literary criticism at this time was combined with the science of balaghah because criticism at that time used the standard of balaghah science. Meanwhile, for Marāji' , classical Arabic literary criticism revolves more around the discussion of the history of criticism and theory of Arabic literary criticism than the previous critics.

Keywords: *Maṣādir, Marāji', Critique*

Abstrak:

Maṣādir dan Marāji' kritik sastra Arab klasik sangat penting diketahui oleh setiap peneliti karena sangat berdampak terhadap penelitiannya. Penyusunan Maṣādir dan Marāji' yang baik dalam sebuah penelitian ilmiah akan sangat membantu para reviewer, pembaca, maupun peneliti lain yang berminat mengembangkan penelitiannya. Artikel ini mengkaji tentang Maṣādir dan Marāji' kritik sastra Arab klasik. Bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan Maṣādir dan Marāji' kritik sastra Arab klasik dan Maṣādir dan Marāji' pendukungnya melalui tinjauan bibliografis. Metode yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa Maṣādir dan Marāji' kritik sastra Arab dan Maṣādir dan Marāji' pendukungnya. Maṣādir jauh lebih sedikit dibandingkan dengan Marāji' karena Maṣādir adalah buku induk sedangkan Marāji' adalah buku turunan yang merujuk atau menjelaskan Maṣādir. Maṣādir kritik sastra Arab sebagian besar muncul pada masa Abbasiyah. Maṣādir kritik sastra Arab pada masa ini digabungkan dengan ilmu balaghah karena kritik pada masa tersebut

memakai standar ilmu balaghah. Sementara itu untuk *Marāji'* kritik sastra Arab klasik lebih banyak berputar dalam pembahasan sejarah kritik dan teori kritik sastra Arab dari pada kritikus-kritikus terdahulu.

Kata Kunci: *Maṣādir*, *Marāji'*, Kritik

A. Pendahuluan

Setiap keilmuan tentu memiliki sumber-sumber rujukan utama yang menjadi induk dari keilmuan tersebut. Sumber-sumber tersebut berupa kitab-kitab yang kemudian menjadi pedoman bagi para pegiat keilmuan dalam mengembangkan keilmuannya masing-masing. Sumber-sumber induk tersebutlah yang biasa dalam istilah bahasa Arab disebut *Maṣādir*. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya keilmuan, muncul pula kitab-kitab turunan yang menjelaskan, mengkaji, maupun melengkapi kitab-kitab induk sebelumnya sehingga informasinya menjadi lebih kaya dan lebih mudah dicerna oleh berbagai kalangan. Kitab-kitab atau literatur turunan itu kemudian dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *Marāji'*.

Sebuah penelitian ilmiah sangat bergantung pada *Maṣādir* dan *Marāji'* sebagai bagian integral darinya. Hal ini dikarenakan *Maṣādir* dan *Marāji'* yang dalam sifatnya memang banyak mengandung informasi dan data yang berkontribusi dalam memperkuat dan mengisi langkah-langkah penelitian ilmiah, memperkaya pemikiran peneliti dan memperluas persepsinya untuk menyampaikan gagasan dan pendapatnya secara profesional. *Maṣādir* dan *Marāji'* ini sangat berkontribusi dalam menangani sebuah masalah penelitian secara obyektif untuk mencapai informasi dan hasil yang diinginkan.

Salah satu bidang keilmuan yang tentu memiliki *Maṣādir* dan *Marāji'* adalah kritik sastra Arab (النقد الأدبي العربي). Kritik adalah satu dari tiga sub pembahasan dalam sastra yakni sejarah sastra, teori sastra, dan kritik sastra. Bidang kritik, terkhusus dalam kesusastraan Arab selanjutnya bisa ditilik dari dua masa yakni masa klasik (القديم) dan masa modern (الحديث). Kritik sastra Arab klasik dan modern tentu memiliki perbedaan yang signifikan mengingat bahwa kritik sastra Arab klasik masih asli dan murni kearabannya dibandingkan modern yang sudah banyak terpengaruhi oleh teori dan metode Barat. Melihat fenomena ini, maka seyogyanya bagi para pegiat kesusastraan Arab terutama bidang kritik sastra Arab untuk banyak menelisik sumber-sumber dari literatur-literatur kritik terdahulu dalam rangka melestarikan dan juga mengayakan khazanah keilmuan di bidang kritik sastra Arab.

Maṣādir dan *Marāji'* kritik sastra Arab klasik sangat penting diketahui oleh setiap peneliti karena sangat berdampak terhadap penelitiannya. Salahnya

sumber dan rujukan akan menimbulkan kekeliruan dalam dunia penelitian ilmiah, mengingat bahwa *Maṣādir* dan *Marāji'* kerap kali sulit dibedakan baik dari segi istilah maupun kitab-kitab apa saja yang termasuk kedalamnya. Untuk itulah dalam artikel ini penulis akan memaparkan beberapa *Maṣādir* dan *Marāji'* kritik sastra Arab klasik dan beberapa *Maṣādir* pendukung lainnya yang berhubungan langsung dengannya. Diharapkan dengan hadirnya artikel bisa menambah khazanah pengetahuan dalam bidang kritik sastra Arab terutama bagi para akademisi dan peneliti dalam mengembangkan penelitiannya.

Berdasarkan keterangan di atas, maka rumusan masalah dari artikel ini adalah apakah pengertian dan perbedaan istilah *Maṣādir* dan *Marāji'*?, dan apa saja *Maṣādir* dan *Marāji'* kritik sastra Arab klasik?. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode Deskriptif adalah metode yang mendeskripsikan data untuk mendapatkan kesimpulan secara umum.²

Penelitian ilmiah yang secara spesifik membahas *Maṣādir* dan *Marāji'* kritik sastra Arab klasik masih sangat jarang karena umumnya pembahasan *Maṣādir* dan *Marāji'* kritik sastra Arab disatukan dengan pembahasan *Maṣādir* dan *Marāji'* kesusastraan. Sepanjang pemantauan penulis, ada dua buah publikasi ilmiah yang membahas tema ini sebagai salah satu sub pembahasannya. *Pertama*, publikasi ilmiah dengan judul "المصادر الأدبية واللغوية" yang ditulis oleh Dr. Karl Abdul Malik. Di dalamnya dipaparkan beberapa *Maṣādir lughowiyyah* (bahasa), *syi'riyyah* (syair), *adabiyyah* (sastra), dan *naqdiyyah* (kritik) dari masa klasik dan modern. *Kedua*, artikel dengan judul *محاضرات في مصادر اللغة والأدب والنقد* yang ditulis oleh Mahfuz Salimi dari Tlemcen University, Algeria. Artikel ini membahas beberapa *Maṣādir* sastra dan kritik dengan penjelasan seputar isi masing-masing *Maṣādir* yang disebutkan.

Mengingat pentingnya *Maṣādir* dan *Marāji'* dalam sebuah penelitian ilmiah dan kurangnya penelitian bibliografis khususnya bidang *Maṣādir* dan *Marāji'* kritik sastra Arab klasik maka artikel ini diharapkan dapat menjadi bagian dari solusi atas permasalahan tersebut.

1 Lexy J. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.2011.) h. 3

2 Muhammad Nazir. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 1988) h. 63

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Pengertian *Maṣādir* Dan *Marāji'*

Secara bahasa istilah *Maṣādir* dan *Marāji'* berasal dari bahasa Arab. *Maṣādir* berasal dari kata صدر yang berarti terbit, muncul, atau keluar. Penambahan huruf م di depan mengubahnya menjadi isim makan menjadi مصدر sehingga secara bahasa berarti “tempat terbit/sumber”. Sementara *Marāji'* berasal dari kata رجع yang berarti “kembali” sehingga مرجع secara bahasa berarti “tempat kembali”.³ Sedangkan مصادر dan مراجع adalah bentuk pluralnya.

Para ahli bahasa mendefinisikan *Maṣādir* dan *Marāji'* sebagai المكان الذي يُرَدُّ إليه أمرٌ من الأمور (Tempat yang ia menjadi rujukan sebuah masalah). Kalau dikaitkan dengan ilmu pengetahuan, maka *Maṣādir* dan *Marāji'* adalah kitab-kitab atau dokumen-dokumen yang menjadi rujukan bagi mereka yang ingin mencari dan meneliti sebuah keilmuan. Dua istilah ini memang memiliki makna yang sangat dekat karena keduanya mengindisikasi kepada sumber atau tempat sesuatu keilmuan dirujuk.⁴

2. Perbedaan *Maṣādir* Dan *Marāji'*

Maṣādir dan *Marāji'* adalah dua istilah yang kerap kali digunakan di berbagai penulisan ilmiah. Kedua istilah ini pada dasarnya berbeda dan memiliki kekhasan masing-masing. Keduanya pun dibedakan di dalam studi sejarah, sejarah sastra, maupun studi-studi ilmiah lainnya. Para peneliti di bidang tersebut telah membedakan kedua istilah ini atas dasar langsung dan tidak langsungnya dalam menyediakan informasi mengenai topik-topik tersebut.⁵ Makanya kemudian dalam istilah bahasa Inggris, *Maṣādir* disebut dengan *Reference Sources*, sedangkan *Marāji'* disebut dengan *Reference Books*.⁶

Secara jelas para ahli bahasa mendefinisikan *Maṣādir* dengan:

تلك المؤلفات أو النصوص التي وصلتنا من العصر الذي نريد دراسة أحواله⁷

3 Ahmad Mukhtar Umar. *Mu'jam al-Lughoh al-Arabiyyah al-Mu'ashiroh*. (Kairo: 'Alimul Kitaab. 2008) h. 1277

4 Ahmad bin Billah. *Ahammiyyah Masadir wa Maraji' al-Bahtsul 'Ilmi*. (Al-Jazair: Oran University.) h. 1 (tanpa tahun)

5 Hamid Shodiq Qunaibi, Muhammad Arif Al-Hadrawi. *Madkhol li al-Diraasaat al-Adabiyyah wa al-Lughowiyyah wal Mu'jamiyyah al-Qadiimah wa al-Haditsah*. (Oman: Darul Ibn al-Jauzy. 2005) h. 20

6 Karl Abdul Malik. *al-Masadir al-Adabiyyah wa al-Lughowiyyah*. (al-Jazair: al-Bayadh) h. 7 (tanpa tahun)

7 Hamid Shodiq Qunaibi. Muhammad Arif Al-Hadrawi. *Madkhol li al-Diraasaat al-Adabiyyah wa al-Lughowiyyah wal Mu'jamiyyah al-Qadiimah wa al-Haditsah*. (Oman: Darul Ibn al-Jauzy. 2005) h. 20

“karangan-karangan atau naskah-naskah yang ada pada masa tertentu yang ingin dipelajari seputar tentangnya.”

Sedangkan *Marāji’* adalah:

تلك المؤلفات الثانوية أو المساعدة التي يلجأ إليها استكمالاً للمعلومات حول موضوع البحث⁸

“karangan-karangan pendukung yang berguna dalam melengkapi informasi sebuah penelitian.”

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Maṣādir* adalah karangan-karangan yang berupa kitab-kitab induk dari sebuah keilmuan yang senantiasa menjadi rujukan bagi setiap orang yang ingin meneliti yang berkaitan dengan topik tertentu. Sedangkan *Marāji’* adalah kitab-kitab sekunder yang merupakan turunan ataupun penjelasan dari kitab-kitab *Maṣādir*. *Maṣādir* memberikan informasi secara langsung kepada pembacanya sedangkan *Marāji’* tidak karena memang *Marāji’* umumnya justru merujuk ke *Maṣādir*. Dalam dunia penelitian ilmiah, seperti dalam jurnal, skripsi, tesis, maupun disertasi, *Maṣādir* adalah buku-buku atau literatur yang menjadi objek penelitian. Sedangkan *Marāji’* adalah literatur pendukung yang berhubungan dengan objek penelitian ataupun referensi-referensi rujukan lainnya yang mendukung penelitian tersebut secara umum.⁹

3. Signifikansi *Maṣādir* Dan *Marāji’* Dalam Penelitian Ilmiah

Maṣādir dan *Marāji’* dalam sebuah penelitian menduduki posisi yang signifikan. Diantara pentingnya penyusunan *Maṣādir* dan *Marāji’* yang baik dalam sebuah penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Dapat membantu para peneliti lain, serta para reviewer-reviewer untuk memastikan kebenaran informasi yang terkandung dalam sebuah penelitian serta untuk menilai kualitas dan relevansi *Maṣādir* dan *Marāji’* dengan subjek penelitian.
- b. Dapat Membantu para pembaca yang ingin mendapatkan informasi lebih lanjut terhadap sebuah topik dan juga memperjelas apa-apa yang sudah termuat dalam sebuah penelitian

8 Hamid Shodiq Qunaibi. Muhammad Arif Al-Hadrawi. *Madkhol li al-Diraasaat al-Adabiyyah wa al-Lughowiyah wal Mu’jamiyyah al-Qpdiimah wa al-Haditsah*. (Oman: Darul Ibn al-Jauzy. 2005) h. 20

9 Karl Abdul Malik. *al-Masadir al-Adabiyyah wa al-Lughowiyah*. (al-Jazair: al-Bayadh) h. 7 (tanpa tahun)

- c. Bisa menjadi awal untuk penelitian-penelitian berikutnya karena penelitian ilmiah sejatinya adalah sebuah siklus yang berkelanjutan dari penemuan-penemuan baru sebelumnya.¹⁰

4. Kritik Sastra Arab Klasik

Dalam sejarahnya, kritik sastra Arab telah muncul sejak zaman Jahiliyah yang banyak berpusat di pasar Ukaz. Bahkan Nabi Muhammad pun pernah mengkritik syair haja' yang diungkapkan oleh Hasan bin Tsabit, Kaab bin Malik, dan Abdullah bin Rawahah, ketika melawan para kaum Quraisy. Periode abad ke-2 H merupakan periode kodifikasi terhadap syair-syair sebelumnya yang masih berada dalam hafalan orang-orang Arab. Selanjutnya pada abad ke-3 H, kritik sastra mengalami perkembangan bersamaan dengan munculnya kritikus Arab seperti Ibnu Qutaybah. Kemudian pada abad ke-4 H, kritik sastra Arab mengalami masa matang dengan lahirnya kritikus Hasan bin Basyar al-Amidy dan Qudamah bin Ja'far. Periode berikutnya yakni abad ke-5 H adalah masa keemasan kritik sastra Arab dengan munculnya kritikus-kritikus baru seperti Ibnu Rasiq al-Qairawani dan Abdullah al-Qahir al-Jurjany yang juga menguasai teori sastra Plato dan Aristoteles. Sementara pada abad ke-6 H sampai masa modern, kritik sastra Arab mengalami kevakuman. Mengingat bahwa abad 13 H atau sekitar abad 19 M adalah masa persentuhan dunia Arab dengan kolonialisme Barat.

Sebelum masa Abbasiyah, kritik bermakna الإستهجان و الذم yaitu celaan dan menyalahkan. Namun lambat laun kritik lebih bermakna menilai, baik kelebihan maupun kekurangannya. Berbicara tentang kritik sastra Arab klasik, maka jangkauannya adalah masa Abbasiyah ke belakang. Aktivitas kritik sebelum masa Abbasiyah masih terbilang belum marak karena kitab-kitab kritik baru muncul pada masa Abbasiyah, sementara sebelumnya hanya praktek dan tanpa pemkitaban. Ini terjadi karena pada masa Jahiliyah sampai awal Abbasiyah, karya sastra jahiliyah dianggap sudah sangat tinggi dan enggan untuk dikritik. Mereka masih sangat terpesona dengan keindahan bahasanya sehingga mereka hanya berusaha untuk menjaganya saja. Kegiatan kodifikasi pun tidak banyak terjadi karena ada larangan dan kekhawatiran akan menyaingi al-Qur'an dan hadits.

Mempelajari kritik sastra Arab klasik tentu akan menghadirkan informasi yang masih asli karena merupakan hasil analisis orang Arab lama dan lebih

10 Ahmad bin Billah. *Ahammiyah Masadir wa Maraji' al-Bahtsul 'Ilmi*. (Al-Jazair: Oran University.) h. 2 (tanpa tahun)

otentik dibandingkan dengan kritik-kritik modern yang masih relative baru. Terlepas dari hal itu, kritik secara umum memiliki peranan yang sangat penting. Tanpa adanya kritik, orang bisa saja tersesat dan salah memahami sebuah karya sastra. Kritik juga membantu para pembaca awam. Bahkan kritik secara tidak langsung membantu mempublikasi karya tersebut.

5. *Maṣādir* Dan *Marāji'* Kritik Sastra Arab Klasik

Maṣādir tentunya terbatas dan jauh lebih sedikit dari pada *Marāji'* karena memang *Maṣādir* adalah kitab-kitab induk dan *Marāji'* adalah kitab-kitab atau karya-karya turunan yang merujuk ataupun menjelaskan *Maṣādir*. Untuk mengetahui bahwa sebuah karya termasuk *Maṣādir* dan *Marāji'* bisa dilihat dari judulnya dan juga tahun penerbitannya. Meskipun demikian, tahun terbit tidak bisa dijadikan sebagai patokan utama karena ada juga ternyata karangan yang tergolong *Maṣādir* padahal tahun terbitnya masih relatif baru. Perlu diketahui juga bahwa *Maṣādir* kritik sastra Arab klasik sering kali digabungkan dengan *Maṣādir* ilmu balaghah. Ini disebabkan karena aktifitas kritik masa klasik memakai standar ilmu balaghah sebagai alat kritiknya. Berikut ini adalah beberapa *Maṣādir* dan *Marāji'* kritik sastra Arab klasik yang penulis temukan.

Maṣādir Kritik Sastra Arab Klasik (مصادر النقد الأدبي العربي القديم)

١. فحول الشعراء للأصمعي (ت. ٢١٦ هـ)

Nama lengkap Asmu'i adalah Abdullah bin Qorib bin Abdul Malik bin Asmui. Ia terkenal dengan pengetahuannya yang luas di bidang puisi, kritik, tafsir al-Qur'an dan hadits dan tata bahasanya. Ia terkenal dengan dan kuatnya hafalanya. Dalam kitab ini, ia memberikan penilaian-penilaian kepada penyair-penyair pra-islam dan mengklasifikasinya ke dalam beberapa tingkatan. Mulai dari tingkatan pertama yakni Nabighah al-Zibyani kemudian kedua Imru al-Qois dan seterusnya.¹¹

٢. طبقات فحول الشعراء لابن سلام (ت. ٢٣١ هـ)

Kitab ini ditulis oleh Muhammad bin Salam bin Abdullah Salim Al Jamhi. Ia terkenal sebagai kritikus, cendekiawan, dan sejarawan puisi Arab. Kitab ini sangat bersifat kritis. Dalam kitab ini ia memberikan penilaian dan kritiknya kepada penyair-penyair yang membuat puisi-puisi tiruan atau puisi-puisi yang minim kepuhitan, minim tata bahasa, minim sindiran, dan minim makna.¹²

٣. الشعر والشعراء لابن قتيبة (ت. ٢٧٦ هـ)

11 Daud Salum. *Al-Naqd al-'Arabi al-Qodim baina al-istiqr' wa al-ta'lif*. (Baghdad: Maktabah al-Andalusiy. 1970) h.197

12 Karl Abdul Malik. *al-Masadir al-Adabiyyah wa al-Lughowiyah*. (al-Jazair: al-Bayadh) h. 10 (tanpa tahun)

Kitab ini ditulis oleh Abu Muhammad Abdullah bin Muslim bin Qutaybah Ad Dinuri. Ia adalah seorang Imam dan pembesar Mu'tazilah. Kitab ini dianggap sebagai kitab ontologi puisi dan juga kritik sastra. Isi kitab ini mirip dengan kitabnya Ibn Salam, dimana ia juga menitik beratkan pada pentingnya seorang penyair menghindari kesalahan dan kekeliruan dari segi diksi kata maupun makna karena ia juga terkenal kepakarannya dalam bidang ilmu bahasa Arab.¹³

٤. طبقات الشعراء لابن المعتز (ت. ٢٩٦ هـ)

Kitab ini ditulis oleh Abdullah bin Muhammad Al Mu'taz Billah Al Abbas. Ia adalah salah satu khalifah Abbasiyah. Kitab ini adalah salah satu kitab warisan terpenting dalam dunia kesusastraan yang berisi tentang ragam-ragam puisi dari para panyair Abbasiyah dan menyajikannya dalam berbagai akhbar, anekdot yang dihubung-hubungkan dengan penyair-penyair itu. Kepemimpinannya menjadi khalifah terbilang singkat dan lebih banyak bergelut dibidang kesusastraan.¹⁴

٥. عيار الشعراء لابن طباطبا (ت. ٣٢٢ هـ)

Kitab ini ditulis oleh Muhammad bin Ahmad Al Alawi Abi Al Hassan. Kitab ini juga merupakan sumber-sumber utama bidang kritik. Ide pokok yang ia tuangkan dalam kitab ini adalah masalah perbedaan puisi dan prosa, serta karya sastra klasik dan modern. Menurutnya penyair-penyair terdahulu terlalu berfokus pada tema atau kaidah-kaidah lama dan tidak memberikan ruang untuk yang baru-baru seperti filsafat murni dan lainnya.¹⁵

٦. نقد الشعر لقدامه بن جعفر (ت. ٣٣٧ هـ)

Kitab ini ditulis oleh Qudamah bin Ja'far bin Qudamah bin Ziyad Al Bagdadi. Ia terkenal sebagai seorang retorik yang fasih dan juga pakar dalam bidang filsafat dan ilmu mantik. Ide ide dalam kitab ini bisa dikatakan campuran antara teori-teori sastra Arab islam dan teori sastra Barat karena ia adalah seorang muallaf.

٧. الأمدى وكتابه الموازنة (ت. ٣٧١ هـ)

Kitab ini ditulis oleh Abu al-Qasim al-Hasan bin Bishr al-Amidi, yang meninggal pada tahun 371 H. Dalam kitab ini ia menyajikan perbandingan antara dua penyair besar yakni Abu Tamam dan Al-Buhturi. Keduanya dibandingkan

13 Karl Abdul Malik. *al-Masadir al-Adabiyyah wa al-Lughowiyah*. (al-Jazair: al-Bayadh) h. 10 (tanpa tahun)

14 Karl Abdul Malik. *al-Masadir al-Adabiyyah wa al-Lughowiyah*. (al-Jazair: al-Bayadh) h. 36 (tanpa tahun)

15 Karl Abdul Malik. *al-Masadir al-Adabiyyah wa al-Lughowiyah*. (al-Jazair: al-Bayadh) h. 11 (tanpa tahun)

karena merupakan penyair besar dan memiliki pengikut masing-masing. Gaya bahasa keduanya juga relatif berbeda, dimana Abu Tamam mewakili madzhab Badi' sedangkan Al-Buhtury gaya bahasanya lebih lugas dan tidak terlalu memperhatikan keindahan. Al-Amidi ini ingin melihat keaslian karya dari dua penyair besar itu, apakah ada tiru-meniru atau tidak. Para pengikut Abu Tamam mengatakan bahwa Abu Tamam esksis lebih dahulu dan Al-Buhturi berguru ke Abu Tamam sehingga ada potensi Al Buhturi meniru dari Abu Tamam. Hanya saja pandangan ini dibantah oleh pengikut Al-Buhturi dengan mengatakan bahwa Al-Buhturi tidak pernah berguru kepada Abu Tamam.

٨. القاضي الجرجاني وكتابه الوساطة (ت. ٣٩٢ هـ)

Kitab ini ditulis oleh Abu Al-Hassan Ali bin Abdul Aziz Al-Jurjani. Al-Qadi al-Jarjani memberikan pengantar panjang tentang kitabnya Al-Wasathah, di mana dia berbicara tentang kesalahan-kesalahan para penyair di Jahiliyyah. Kemudian ia menjelaskan bagaimana gaya bahasa Abu Tamam, Al-Buhtari, Jarir, dan Abu Nawas, serta menyebutkan kelebihan dan kesalahan mereka.

٩. العمدة في محاسن الشعر وأدبه ونقده لابن رشيق (ت. ٤٥٦ هـ)

Kitab ini ditulis oleh Abu Ali Al Hassan ibn Rashiq Al-Qairawani Al Azdi. Ada banyak karya ia, tapi karya dalam bidang puisi dan kritik paling dominan.¹⁶

١٠. المثل السائر لابن الأثير (ت. ٦٣٧ هـ)

Kitab ini ditulis oleh Abu Al Fath bin Abi Ar Rum dan selanjutnya dikenal dengan Ibn Al Atsir Al Jurzi. Seorang Hafizh Quran dan juga Hadits. Menguasai ilmu bahasa, ilmu bayan dan juga syair. Dalam kitab ini Ibn Atsir membahas beberapa penulis dan penyair seperti Abu Tamam, Al Buhtari, Al Mutanabbi dan lainnya yang mana mereka banyak memiliki kesamaan dan saling melengkapi.

١١. مَنَاهِجُ الْبُلْغَاءِ وَسِرَاجُ الْأَدْبَاءِ لِحَازِمِ الْقُرْطَابِيِّ (ت. ٦٨٤ هـ)

Kitab ini ditulis oleh Abu Al Hassan Hazim Al Qurthojani. Al Minhaj adalah kitab balaghah dan kritik. Di dalamnya dibagi menjadi empat pembahasan yang berupa metode-metode atau kaidah-kaidah seorang retorik dan sastrawan.¹⁷

١٢. دلائل الإعجاز لعبد القاهر الجرجاني (ت. ٧٤١ هـ)

Kitab ini ditulis oleh Abu Bakr Abdul Qahir bin Abd Rahman bin Muhammad. Pembahasan pertama dari kitab ini adalah seputar aspek-aspek kemukjizatan Alquran. Tapi setelah itu ia banyak membahas dan memuji beberapa tokoh bahasa seperti Khalil, Sibaweh, dan Al Jahiz.

16 Karl Abdul Malik. *al-Masadir al-Adabiyyah wa al-Lughowiyah*. (al-Jazair: al-Bayadh) h. 38 (tanpa tahun)

17 Karl Abdul Malik. *al-Masadir al-Adabiyyah wa al-Lughowiyah*. (al-Jazair: al-Bayadh) h. 40 (tanpa tahun)

Maṣādir kritik sastra Arab klasik yang penulis sebutkan di atas adalah sebagian dari jumlah yang ada. Namun dua belas *Maṣādir* tersebut setidaknya sudah menjadi *Maṣādir* yang representative untuk diketahui bagi siapa saja yang menggeluti kritik sastra Arab klasik.

(مراجع النقد الأدبي العربي القديم) *Marāji* Kritik Sastra Arab Klasik

Di bawah ini penulis hanya menyebutkan judul dari *Marāji* kritik sastra Arab yang penulis temukan. Jumlahnya tentu sangat banyak, jauh lebih banyak dari *Maṣādir*. *Marāji* yang penulis sebutkan di bawah ini adalah beberapa *Marāji* yang paling relevan dengan kritik sastra Arab klasik.

١. قضايا النقد العربي القديم (طه أحمد إبراهيم)
٢. تاريخ النقد الأدبي عند العرب من القرن الثاني حتى الثامن (د. إحسان عباس) من دار الشروق-الأردن
٣. كتاب النقد الأدبي (جابر عصفور) بجزأيه ١-٢ من دار الكتاب المصري ودار الكتاب اللبناني.
٤. نظرية الجاحظ في النقد الأدبي (محمد عبد الغاني المصري) دار مجدلاوي-الأردن.
٥. النقد الأدبي (د. محمد السيوفي) دار البيان- مصر.
٦. الدرس النقدي القديم بين النظرية والمصطلح (د. وليد محمود خالص) دار الوراق-الأردن.
٧. دراسات في النقد العربي القديم (د. عبد الفتاح عثمان) من دار القلم-دبي.
٨. إشكالية الحداثة: قراءة في نقد القرن الرابع (د. محمد أبو شوارب)
٩. ابن طباطبا العلوي والتصور التداولي في الشعر (د. عبد الجليل هنوش)
١٠. الأصمعي والنقد الأدبي (د. إياد إبراهيم) دار الوراق-الأردن
١١. تاريخ النقد الأدبي عند العرب من القرن الثاني حتى الثامن (د. إحسان عباس) من دار الشروق-الأردن
١٢. تاريخ النقد الأدبي عند العرب من العصر الجاهلي إلى القرن الرابع (الأستاذ طه إبراهيم)
١٣. أساس النقد الأدبي عند العرب (د. أحمد بدوي) نهضة مصر –القاهرة
١٤. المعرفة التاريخية للنقد العربي القديم (الأستاذ الدكتور مجدي أحمد توفيق)
١٥. السرقات الأدبية. القاهرة ١٩٥٦
١٦. دراسات في نقد الأدب العربي ط ٤ – القاهرة ١٩٦٥
١٧. حسين نصار (الدكتور) : نشأة الكتابة الفنية في الأدب العربي ط ٢ – القاهرة ١٩٦٦
١٨. داود سلوم (الدكتور) : النقد المنهجي عند الجاحظ . بغداد . ١٩٦٠
١٩. السباعي بيومي : تاريخ القصة والنقد في الأدب العربي. القاهرة. ١٩٥٦
٢٠. سيد نوفل (الدكتور) : البلاغة العربية في دور نشأتها. القاهرة ١٩٤٨
٢١. شوقي ضيف (الدكتور) : النقد العربي في كتاب الأغني (رسالة ماجستير – خط)

٢٢. طه الحاجري (الدكتور) : في تاريخ النقد والمذاهب الأدبية : العصر الجاهلي والقرن الأول الإسلامي اسكندرية ١٩٦٣
٢٣. طه حسين : البيان العربي من الجاحظ إلى عبد القاهر (مقدمة كتاب نقد النثر المنسوب إلى قدامة بن جعفر)
٢٤. عبد الله طبيب المجزوب : المرشد إلى فهم أشعار العربي وصناعتها . القاهرة ١٩٥٥
٢٥. عبد القادر القط (الدكتور) حركات التجديد في الشعر العباس (البحث في كتاب " إلى طه حسين " القاهرة ١٩٥٥
٢٦. عز الدين اسماعيل (الدكتور) : الأسس الجمالية في النقد العربي. القاهرة ط. ٢- ١٩٦٧
٢٧. محمد عبد المنعم خفا خفاجي : ابن المعتاز وتراثه في الأدب والنقد والبيان. القاهرة. ١٩٤٩
٢٨. محمد مندود (الدكتور) : النقد المنحجي عند العرب . القاهرة. ١٩٥٧
٢٩. نظرية المعنى في النقد العربي. القاهرة. ١٩٦٥
٣٠. ناصر الحني (الدكتور) النقد الأدبي وأثره في الشعر العباسي. بغداد. ١٩٥٥
٣١. نقد الشعر في الأدب العربي. بيروت ١٩٣٩

6. *Maṣādir* Pendukung Yang Berkaitan Dengan Kritik Sastra Arab Klasik

مصادر الشعرية (*Maṣādir* Syair)

١. المفضليات للمفضل الضبي (ت. ١٧٨ هـ)

Kitab ini ditulis oleh Al-Mufaddhol Ad-Dhoby. Kitab ini berisi kurang lebih 130 syair yang dipilih dari syair-syair terbaik. Sebagian besar penyairnya adalah dari kalangan jahiliyah yang semuanya berjumlah 67 orang. Kitab ini dianggap sebagai kitab pertama yang mengumpulkan antologi puisi pra islam.¹⁸

٢. الأصمعيّات للأصمعيّ (ت. ٢١٠ هـ)

Kitab ini ditulis oleh Abu Said Abdul malik bin Qorib Asmu'i. Di dalamnya terdapat 72 syair dari 61 penyair. Syair terpanjang terdiri dari 44 bait. Cukup jauh berbeda dengan kitab Al Mufaddoliyyat yang syair terpanjangnya sampai 108 bait.

٣. جمهرة أشعار العرب لابن دريد القرشيّ (ت. ٣٢١ هـ)

Kitab ini ditulis oleh Abu Zaid Al-Qurrosi. Kitab berisi kumpulan puisi-puisi pilihan pra-islam yang dibagi kedalam 7 bagian dan masing-masing bagian ada 7 puisi.¹⁹

٤. ديوان الحماسة لأبي تمام (ت. ٢٣١ هـ)

¹⁸ Karl Abdul Malik. *al-Masadir al-Adabiyyah wa al-Lughowiyyah*. (al-Jazair: al-Bayadh) h. 24 (tanpa tahun)

¹⁹ Karl Abdul Malik. *al-Masadir al-Adabiyyah wa al-Lughowiyyah*. (al-Jazair: al-Bayadh) h. 28 (tanpa tahun)

Al Hamasah adalah kitab yang berisi kumpulan puisi yang dikumpulkan oleh Abu Tamam yang wafat pada 231 H. Hamasah diambil sebagai nama kitab ini karena puisi pertama pada kitab ini adalah berjudul hamasah.

المصادر الأدبية (Maṣādir Kesastraan)

١. البيان والتبيين للجاحظ (ت. ٢٥٥ هـ)

Kitab ini ditulis oleh Umar bin Abi Usman Al Jahiz, Wafat 255 H. Al Jahiz adalah cendekiawan Afrika-Arab yang merupakan sastrawan yang banyak memiliki karya dibidang literature Arab. Kitab ini memaparkan tentang balaghah dari teknik berpidato, gaya berbicara, teknik berdebat, serta berbagai syair kepahlawanan.²⁰

٢. الكامل في اللغة والأدب لأبي العباس المبرد (ت. ٢٨٥ هـ)

Kitab ini ditulis oleh Muhammad bin Yazid Abi Al Abbas, wafat 285 H. Ia adalah ulama besar dalam bidang ilmu nahwu, bahasa arab, sya'ir, balaghah, dan kritik pada zamannya. Menurut Abu Fadl Ibrahim, Al Mubarrad adalah salah satu sumber rujukan sastra umum karena karya-karyanya mencoba menggabungkan masalah bahasa dan sastra. Ia juga sering menyampaikan mengenai keputisan/estetika dalam karya dan tidak hanya terpaku dengan kaidah kebahasaan.²¹

٣. العقد الفريد لابن عبد ربه الأندلسي (ت. ٣٢٨ هـ)

Kitab ini ditulis oleh Ahmed bin Abd Rabbih, wafat 328 H, adalah seorang penulis dan penyair arab dari cordova/spanyol. Ia dianggap sebagai sumber penting dalam sastra arab. Kitab ini adalah ensiklopedi sastra yang menggabungkan antologi puisi dan prosa. Kitab ini memuat kumpulan akhbar, pribahasa, hikmah, khutbah, puisi.²²

٤. الأغاني لعلي بن الحسين ابن فرج الاصفهاني (ت. ٣٥٦ هـ)

Kitab ini ditulis oleh Ali bin al Husain bin Muhammad bin Ahmad bin Al Haitham Al Marwai Al Umayyah atau Abu Al Faraj Al Ashfahani. Kitab Al

20 Daud Salum. *Al-Naqd al-'Arabiyy al-Qodim baina al-istiqrar' wa al-ta'rif*. (Baghdad: Maktabah al-Andalusiy. 1970) h.206

21 Mahfuz Salimy. *Muhadarat fi Masadir al-Lughah wa al-Adab wa al-Naqd*. (al-Jazair: Tlemcen University. 2019/2020.) h. 9

22 Laily Rahmani. *Muhadarat Maqayis Masadir al-Lughah wa al-Adab wa al-Naqd*. (al-Jazair: Tlemcen University) h. 10 (tanpa tahun)

Aghonny ini terdiri dari 21 jilid dan dibagi dalam 25 bagian yang disusun selama 50 tahun.²³

٥. الأُمالي لإسماعيل القالي (ت. ٣٥٦ هـ)

Kitab ini ditulis oleh Abu Ali Ismail bin Al Qasim Al Baghdadi Al Qaly. Seorang penulis dan cendekian Arab-Muslim. Kitab ini berisi tentang sastra dan antologi puisi yang al Qali ajarkan kepada murid-muridnya. Di dalamnya juga berisi tentang balaghah dan memang merupakan salah satu sumber rujukan utama sastra Arab sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibnu Kholdun dalam kitabnya Mukoddimah.²⁴

Selain yang lima di atas, *maṣādir* bidang kesastraan lainnya adalah sebagai berikut.

- كتاب الحيوان- للجاحظ.
- عيون الأخبار- لابن قتيبة.
- النوادر للقالي.
- زهرة الآداب وثمره الألباب للحصري القيرواني.
- اية الإرب في فنون الأدب للنويري.
- صبح الأعشى في صناعة الإنشاء للقلقشندي.
- نفح الطيب في غصن الأندلس الرطيب للمقري.
- كتاب النوادر لأبي علي القالي البغدادي.
- البخلاء للجاحظ.
- كلیلة ودمنة لابن المقفع.
- كتاب المحاضرات والمحاورات للسيوطي.
- مقدمة ابن خلدون.

المصادر اللغوية (*Maṣādir* Kebahasaan)

١. مقاييس اللغة لأحمد بن فارس بن زكريا (ت. ٣٩٥ هـ)

Kitab ini sebenarnya adalah kamus bahasa yang terdiri dari beberapa kitab bahasa yakni kitab Al Ain karya Khalil Ahmad bin Al Farahidy, Ghorib Al Hadits dan Al Ghorib Al Musonnip karya Abu Abid Al Qosim bin Salam, Kitab Al Mantiq karya Ibnu Sikkit, dan Jamharah Al lughoh karya Ibnu Darid.²⁵

٢. فقه اللغة لأبي منصور عبد الملك بن إسماعيل الثعالبي (ت. ٤٢٩ هـ)

23 Karl Abdul Malik. *al-Masadir al-Adabiyyah wa al-Lughowiiyyah*. (al-Jazair: al-Bayadh) h. 8 (tanpa tahun)

24 Karl Abdul Malik. *al-Masadir al-Adabiyyah wa al-Lughowiiyyah*. (al-Jazair: al-Bayadh) h. 8 (tanpa tahun)

25 Mahfuz Salimy. *Muhadarat fi Masadir al-Lughah wa al-Adab wa al-Naqd*. (al-Jazair: Tlemcen University. 2019/2020.) h. 2

Kitab ini ditulis oleh Abu Mansur Abdul Malik bin Ismail al-Tsa'laby. Isi kitab ini terbagi kedalam dua bagian. Pertama tentang keutamaan bahasa Arab dan alasan penulisan kitab. Dan kedua tentang beberapa manhaj bahasa Arab.²⁶

٣. أساس البلاغة لأبي القاسم جار الله محمود بن عمر الزمخشري (ت. ٥٣٨ هـ)

Kitab ini dianggap sebagai salah satu kamus linguistik kuno yang terpenting karena membahas perkataan dalam bahasa Arab dan teori balaghah. Di dalamnya dibahas tentang ilmu bahasa, sastra dan juga balaghah secara runut dan sesuai abjad. Kata-kata dijelaskan secara mendalam dengan menjadikan Qur'an, hadits, pribahasa, dan syair sebagai landasannya.²⁷

٤. ألفية ابن مالك هي متن يضم غالب قواعد النحو والصرف العربي (ت. ٦٧٢ هـ)

Kitab ini adalah kitab syair berirama yang berisi tentang kaidah nahwu dan sharaf. Kitab ini setidaknya memiliki 43 kitab syarah yang menjelaskannya. Dan merupakan salah satu kitab tata bahasa Arab awal selain al-Ajrumiyyah.

Selain yang empat di atas, *maṣādir* bidang kebahasaan lainnya adalah sebagai berikut.

- محاضرات في الأدب المقارن، زبير دراق.
- دراسات في اللغة والمعجم، حلي خليل.
- ظاهرة الأعراب في النحو العربي، محمود سليمان ياقوت.
- علم الأصوات، كمال بشير.
- في علم اللغة، محمد محي الدين أحمد.
- دراسات في الدلالة والمعجم، رجب عبد الجواد إبراهيم.
- تحقيقات نحوية، فاضل الساكري.
- علم اللسانيات الحديثة، عبد القادر عبد الجليل.
- مبادئ علم اللسانيات الحديث، شرف الراجحي.
- علم الدلالة، أحمد مختار عمر.
- علم البديع، محمود أحمد المراغني.
- اللغة والكلام أبحاث في التداخل، أحمد كشك.
- التطبيق الصرفي، عبده الراجحي.
- المعاجم الأصولية في العربية، خالد فهمي.
- تجديد النحوي، شوقي ضيف.
- الأصوات ومرض التخاطب، عبد المنعم عبد القادر الميلادي.
- درس السيميائي المغربي، مولاي علي أبو حاتم.

26 Karl Abdul Malik. *al-Masadir al-Adabiyyah wa al-Lughowiyah*. (al-Jazair: al-Bayadh) h. 9 (tanpa tahun)

27 Karl Abdul Malik. *al-Masadir al-Adabiyyah wa al-Lughowiyah*. (al-Jazair: al-Bayadh) h. 9 (tanpa tahun)

C. Kesimpulan

Maṣādir dan Marāji' kritik sastra Arab klasik sangat penting diketahui oleh setiap peneliti karena sangat berdampak terhadap penelitiannya. Penyusunan Maṣādir dan Marāji' yang baik dalam sebuah penelitian ilmiah akan sangat membantu para reviewer, pembaca, maupun peneliti lain yang berminat mengembangkan penelitiannya. Jika melihat beberapa Maṣādir yang dicantumkan penulis di atas maka dapat disimpulkan bahwa Maṣādir kritik sastra Arab sebagian besar muncul pada masa Abbasiyah. Maṣādir kritik sastra Arab pada masa ini digabungkan dengan ilmu balaghah karena kritik pada masa tersebut memakai standar ilmu balaghah. Sementara itu untuk Marāji' kritik sastra Arab klasik lebih banyak berputar dalam pembahasan sejarah kritik dan teori kritik sastra Arab dari pada kritikus-kritikus terdahulu.

Daftar Pustaka

- Billah, Ahmad bin. *Ahammiyah Masadir wa Maraji' al-Bahtsul 'Ilmi*. Al-Jazair: Oran University (tanpa tahun)
- Malik, Karl Abdul. *al-Masadir al-Adabiyyah wa al-Lughowiyah*. al-Jazair: al-Bayadh (tanpa tahun)
- Moeleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nazir, Muhammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahmany, Laily. *Muhadarat Maqayis Masadir al-Lughah wa al-Adab wa al-Naqd*. al-Jazair: Tlemcen University. (tanpa tahun)
- Salimy, Mahfuz. 2019/2020. *Muhadarat fi Masadir al-Lughah wa al-Adab wa al-Naqd*. al-Jazair: Tlemcen University.
- Salum, Daud. 1970. *Al-Naqd al-'Arabi al-Qodim baina al-istiqlal wa al-ta'rif*. Baghdad: Maktabah al-Andalusiy.
- Qunaibi, Hamid Shodiq. 2005. Muhammad Arif Al-Hadrawi. *Madkhol li al-Diraasaat al-Adabiyyah wa al-Lughowiyah wal Mu'jamiyyah al-Qadiimah wa al-Haditsah*. Oman: Darul Ibn al-Jauzy.
- Umar. Ahmad Mukhtar. 2008. *Mu'jam al-Lughoh al-Arabiyah al-Mu'ashiroh*. Kairo: 'Alimul Kitaab.